

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang strategi Kepala Sekolah

1. Pengertian Strategi kepala sekolah

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, *strategos*. Kata *strategos* ini berasal dari kata *stratos* yang berarti militer dan *agos* yang berarti memimpin.¹

Kata “Strategi” dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain :²

- a. Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan.
- c. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah perencanaan dalam kisaran waktu tertentu.³

¹Triton PB, *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, (Yogyakarta : Tugu Publisher, Cet. I,2007), hal. 13

² *Undang-undang SISDIKNAS*.,hal. 12

³ Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, (Bandung:Angkasa, 1984), hal.09

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupunkualitas.⁴

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Ada dua hal yang perlu dicermati dari pengertian diatas yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal.125

keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kata “strategi” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala cara, upaya, rencana yang akan dilakukan kepala Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung untuk meningkatkan mutu Pendidikan.

2. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepemimpinan

Dilingkungan masyarakat, dalam organisasi formal ataupun nonformal selalu ada seseorang yang dianggap lebih dari yang lain. Seseorang yang memiliki kemampuan lebih tersebut kemudian diangkat atau ditunjuk sebagai orang yang dipercayakan untuk mengatur orang lain. Biasanya orang seperti itu disebut pemimpin atau manajer, dari kata pemimpin itulah kemudian muncul istilah kepemimpinan setelah melalui proses yang panjang.⁵

Kepemimpinan diterjemahkan kedalam istilah berupa sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama antar peran, kedudukan dari jabatan

⁵Veithzal Rivai, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2003), hal. 01

administrative, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.⁶

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi.⁷

Pemimpin pada hakikatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain didalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan.⁸

Hadari Nawawi berpendapat bahwa kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang dilakukan.⁹

Berdasarkan berbagai pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah ilmu dan seni untuk mempengaruhi orang atau kelompok agar bertindak seperti yang diharapkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 17

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 107

⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan Cetakan Ke 7*, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 88

⁹ Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru*, (Yogyakarta; Teras, 2013), hal.09-10

b. Pengertian Kepala Sekolah.

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang bersifat unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. “Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.”¹⁰

Kata “kepala sekolah” tersusun dari dua kata yaitu “kepala” yang dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, dan “sekolah” yaitu sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. “Kepala sekolah

¹⁰Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya...*, hal. 83

adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka” .Rumusan tersebut menunjukkan pentingnya peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah guna mencapai tujuan.Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah.Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi kompleks yang unik, serta mampu melaksanakan perannya dalam memimpin sekolah.

Makna kata “kepemimpinan” erat kaitannya dengan makna kata “memimpin”. Kata memimpin mengandung makna yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu organisasi sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.Menurut Wahjosumidjo dalam praktek organisasi, kata “memimpin” mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan, dan sebagainya Betapa banyak variabel arti yang terkandung dalam kata memimpin, memberikan indikasi betapa luas tugas dan peranan seorang pemimpin suatu organisasi yang bersifat kompleks dan unik.¹¹

¹¹*Ibid*, hal. 83

Dalam tatanan dunia pendidikan, ada seperangkat keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam melaksanakan sejumlah tugas pada tingkat satuan pendidikan. Ketika pengelolaan sekolah semakin didorong tumbuh secara otonom sejalan dengan kebijakan desentralisasi pendidikan, kepala sekolah yang terampil menjadi sebuah tuntutan. Keterampilan kepala sekolah itu dimaksudkan sebagai bekal bagi mereka untuk dapat melaksanakan manajemen pendidikan secara lebih baik. Dengan keterampilan tersebut, diharapkan kepala sekolah dapat melaksanakan tugas secara efektif dan efisien.¹²

3. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah

Dalam dunia pendidikan fungsi kepala sekolah sangat menentukan kehidupan organisasi, kepala sekolah tidak hanya menguasai teori-teori pendidikan, namun harus serta merta memahami dan mengimplementasikan kemampuannya secara nyata.

Menurut Wajosumidjo, ada empat macam fungsi yang penting dimiliki seorang pemimpin yaitu, mendefinisikan misi dan peranan organisasi, seorang pemimpin merupakan orang yang bertanggung

¹² Mulyadi, *kepemimpinan Kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 59

jawab dalam pencapaian tujuan organisasi, dan mengendalikan konflik internal yang terjadi di dalam organisasi.¹³

Untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan maka kepala sekolah harus menjalankan fungsinya dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu :¹⁴

a) Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

b) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajer adalah orang yang melakukan sesuatu secara benar (*people who do things right*).¹⁵

¹³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya...*, hal. 38

¹⁴E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 98-122

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama yang kooperatif, member kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.¹⁵

Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

c) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh

¹⁵ Vincent Gasperz, *Total Quality Managemen*, (Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 201

¹⁶ Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru*, (Yogyakarta; Teras, 2013), hal. 51

karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

d) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisei sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya pekerjaan para pengawas, tetapi juga tugas kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai sekolahnya.¹⁷

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan

¹⁷ Sulistyorini, *menejemen pendidikan islam, konsep, strategi, dan aplikasi*, (Yogyakarta; Teras, 2009), hal. 182

pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim mengemukakan bahwa menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka. Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

Secara umum kegiatan atau usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah atau madrasah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain:¹⁸

- 1) Membangkitkan dan merangsang para guru dan pegawai sekolah didalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- 2) Berusaha melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar.
- 3) Bersama para guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

¹⁸ Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru...*, hal. 53-54

- 4) Membina kerjasama yang lebih baik dan harmonis terhadap para guru dan pegawai lainnya,
 - 5) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan para guru dan pegawai sekolah.
 - 6) Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
- e) Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuh-suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.

f) Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan.

g) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

B. Tinjauan Tentang Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Defenisi mutu memiliki konotasi yang bermacam-macam bergantung orang yang memakainya. Mutu menurut Deming ialah kesesuaian dengan kebutuhan. Mutu menurut Juran ialah kecocokan dengan kebutuhan.

Ditinjau dari sudut hukum, difinisi pendidikan berdasarkan undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 1(1 dan 4), yaitu “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berperoses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEM (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan). Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu

apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas.¹⁹

Karakteristik mutu pendidikan menurut Usman ada tiga belas:

- a. Kinerja (*performa*) yakni berkaitan dengan aspek fungsional sekolah meliputi kinerja guru dalam mengajar baik dalam memberikan penjelasan meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, dan menyiapkan bahan pelajaran lengkap, pelayanan administratif dan edukatif sekolah baik dengan kinerja yang baik setelah menjadi sekolah *favorit*.
- b. Waktu wajar (*timelines*) yakni sesuai dengan waktu yang wajar meliputi memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, waktu ulangan tepat.
- c. Handal (*reliability*) yakni usia pelayanan bertahan lama. Meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan lama dari tahun ke tahun, mutu sekolah tetap bertahan dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun.
- d. Data tahan (*durability*) yakni tahan banting, misalnya meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan.
- e. Indah (*aesthetics*) misalnya eksterior dan interior sekolah ditata menarik, guru membuat media-media pendidikan yang menarik.
- f. Hubungan manusiawi (*personal interface*) yakni menunjang tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme. Misalnya warga

¹⁹ Usman Husaini, *Manajemen Teori Praktek Dan Riset Pendidikan...*, hal. 410

sekolah saling menghormati, demokrasi, dan menghargai profesionalisme.

- g. Mudah penggunaannya (*easy of use*) yakni sarana dan prasarana dipakai. Misalnya aturan-aturan sekolah mudah diterapkan, buku-buku perpustakaan mudah dipinjam di kembalikan tepat waktu.
- h. Bentuk khusus (*feature*) yakni keunggulan tertentu misalnya sekolah unggul dalam hal penguasaan teknologi informasi (komputerisasi).
- i. Standar tertentu (*conformance to specification*) yakni memenuhi standar tertentu. Misalnya sekolah telah memenuhi standar pelayanan minimal.
- j. Konsistensi (*concistency*) yakni keajengan, konstan dan stabil, misalnya mutu sekolah tidak menurun dari dulu hingga sekarang, warga sekolah konsisten dengan perkataanya.
- k. Seragam (*uniformity*) yakni tanpa variasi, tidak tercampur. Misalnya sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu, seragam dan berpakaian.
- l. Mampu melayani (*serviceability*) yakni mampu memberikan pelayanan prima. Misalnya sekolah menyediakan kotak saran dan saran-saran yang masuk mampu dipenuhi dengan baik sehingga pelanggan merasa puas.

m. Ketepatan (*accuracy*) yakni ketepatan dalam pelayanan misalnya sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah.²⁰

Adapun peningkatan mutu pendidikan bertujuan untuk :

- a. Memotivasi masyarakat sekolah untuk ikut secara aktif dan dinamis dalam menyukseskan peningkatan mutu pendidikan.
- b. Menggalang kesadaran bahwa meningkatkan mutu pendidikan merupakan tanggungjawab semua komponen masyarakat, dengan focus peningkatan mutu yang berkelanjutan (terus menerus) pada tataran sekolah.
- c. Menambah wawasan pengetahuan masyarakat khususnya masyarakat sekolah dan individu yang peduli terhadap pendidikan, khususnya peningkatan mutu pendidikan.

Karena Madrasah Ibtida'iyah Darussalam 01 aryojeding Rejotangan adalah pendidikan sekolah dasar yang berbasis islam, maka dari itu pendidikan di madrasah ibtida'iyah ini tidak jauh dengan ajaran agama Islam, jadi mutu dalam pendidikan agama islam ada sedikit tambahan yaitu bagaimana sekolah atau madrasah bisa menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya peserta didik (lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkualitas. Dalam arti, peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup yang

²⁰*Ibid*, hal. 410

berperspektif Islam. Pemahaman manusia berkualitas dalam khasanah pemikiran Islam sering disebut sebagai insan kamil yang mempunyai sifat-sifat antara lain manusia yang selaras (jasmani dan rohani, duniawi dan ukhrawi), manusia moralis (sebagai individu dan sosial), manusia nazhar dan i'tibar (kritis, berijtihad, dinamis, bersikap ilmiah dan berwawasan ke depan), serta menjadi manusia yang memakmurkan bumi.²¹

2. Strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan

Para kepala sekolah sebagai menejer sudah saatnya mengoptimalkan mutu kegiatan pembelajaran untuk memenuhi harapan pelanggan pendidik. Sekolah berfungsi untuk membina SDM yang kreatif, inovatif, sehingga lulusannya memenuhi kebutuhan masyarakat. Para menejer pendidikan dituntut mencari dan menerapkan suatu strategi manajemen baru yang dapat mendorong perbaikan mutu disekolah-sekolah di era baru ini.²²

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, seorang kepala sekolah dapat menggunakan berbagai banyak cara, diantaranya:²³

a. Guru

Seorang guru yang baik adalah mereka yang memenuhi persyaratan kemampuan profesional, baik sebagai pendidik

²¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 201

²² Syafaruddin, *manajemen mutu terpadu dalam pendidikan konsep, strategi, dan aplikasi*, (Jakarta; PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hal. 20

²³ Akhyak, *Profil pendidik sukses*, (Surabaya; eLKAf, 2005), hal. 01

maupun sebagai pengajar atau pelatih. Disinilah letak standar mutu professional guru untuk menjamin proses belajar mengajar dan hasil belajar yang bermutu. Karna itu kualitas guru tersebut harus terus ditingkatkan.

b. Siswa

Dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa juga harus mendapatkan perhatian, peningkatan mutu, serta kualitas siswa yang dapat dilakukan dengan cara:

- a) Mengefektifkan siswa,
- b) Memberikan bimbingan,
- c) Memberikan tugas pada siswa,
- d) Membentuk kelompok belajar

c. Sarana dalam meningkatkan mutu Pendidikan

Pembinaan terhadap lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan alat atau fasilitas yang memadai. Oleh karena itu usaha untuk memenuhi penyelenggaraan pembinaan fasilitas pendidikan adalah salah satu fungsi yang harus senantiasa dikembangkan terus menerus dan diusahakan untuk melengkapinya. Suharsimi Arikunto mengatakan “Sarana pendidikan merupakan bagian dari proses belajar mengajar”.²⁴

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Teknologi dan Kejurusan*, (CV Rajawali, Jakarta:1989), hal. 81

- d. Kerjasama dengan wali murid untuk meningkatkan mutu pendidikan

Penyelenggaraan pendidikan akan lebih berhasil jika adanya kerjasama antara sekolah dengan orangtua murid, dimana sekolah akan memberi informasi tentang keadaan anaknya dirumah sehingga hubungan mereka saling menunjang di dalam keberhasilan belajar siswa.

3. Tujuan peningkatan Mutu Pendidikan

Adapun konsep peningkatan mutu pendidikan menurut Umaedi bertujuan untuk:²⁵

- a. Mensosialisasikan konsep dasar manajemen peningkatan mutu pendidikan kepada masyarakat.
- b. Memperoleh masukan agar konsep manajemen ini dapat di implementasikan dengan mudah dan sesuai dengan kondisi lingkunganindonesia yang memiliki keragaman kultural, sosio ekonomi masyarakat, dan kompleksitas geografisnya.
- c. Menambah wawasan pengetahuan masyarakat khususnya masyarakat sekolah dan individu yang peduli terhadap pendidikan, khususnya peningkatan mutu pendidikan.
- d. Memotivasi timbulnya pemikiran-pemikiran baru dalam mensukseskan pembangunan pendidikan dari individu dan

²⁵ Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu berbasis Sekolah: sebuah pendekatan baru dalam Pengelolaan Sekolah untuk Peningkatan Mutu*, <http://ssep.net/director.html>. Di akses tanggal 05 maret 2018.

masyarakat sekolah yang berada digaris paling depan dalam proses pembangunan tersebut.

- e. Menggalang kesadaran bahwa peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggungjawab semua komponen masyarakat, dengan fokus peningkatan mutu yang berkelanjutan pada tataran sekolah.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam meningkatkan Mutu pendidikan

1. Faktor Pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan

Setiap sekolah pasti mempunyai tujuan tersendiri dalam upaya pencapaian mutu pendidikan. dalam rangka menuju kearah tersebut, diperlukan berbagai kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Salah satunya adalah sistem yang akan digunakan dalam sebuah lembaga tersebut, apabila kita sudah memiliki sitem yang baik, maka semuanya akan dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolahnya. Diantara factor pendukungnya antara lain:²⁶

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sitem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. dengan demikian kurikulum sangat

²⁶ Sulistyorini, *menejemen pendidikan islam konsep, strategi, dan aplikasi*, (Yogyakarta; Teras, 2009), hal. 38

mendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan. kurikulum merupakan tolak ukur dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Menejemen pendidikan

Menejemen pendidikan adalah aplikasi prinsip, konsep, dan teori manajemen dalam aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Untuk menjalankan organisasi pendidikan diperlukan menejemen pendidikan yang efektif. Sekolah harus dikelola dengan menejemen efektif yang mengembangkan potensi peserta didik, sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang mengakar pada karakter bangsa. Dengan kata lain, salah satu strategi yang menentukan mutu pengembangan SDM disekolah untuk kepentingan bangsa dimasa depan adalah peningkatan kontribusi manajemen pendidikan yang berorientasi mutu (*quality oriented*).²⁷

Manajemen sangat penting dalam suatu organisasi. Tanpa menejemen yang baik, maka sesuatu yang akan kita gapai tidak akan tercapai dengan baik. Apapun organisasi, senantiasa membutuhkan menejemen organisasi yang baik. Sebaik apapun rencana kita untuk meningkatkan mutu pendidikan jika hanya rencana tanpa aksi, maka mutu yang kita harapkan hanyalah sebuah impian. Dengan adanya menejemen yang efektif dan efisien, maka sangat menunjang dalam pengembangan lembaga

²⁷ Syafaruddin, *menejemen mutu terpadu dalam pendidikan konsep, strategi, dan aplikasi*, (Jakarta; PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hal. 18

pendidikan yang dapat tercapainya secara optimal, efektif, dan efisien.

c. Sarana dan prasarana

Sarana pembelajaran merupakan sesuatu yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar setiap hari, setiap sekolah diharapkan mampu memenuhi sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Anak didik tentu akan belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu lembaga dapat memenuhi segala kebutuhannya. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka masalah yang dihadapi anak didik dalam belajar relatif sedikit dan hasil belajar anak didik akan lebih baik.

d. Sumber daya manusia

Menjadi seorang manajer memiliki tugas terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya yaitu dengan meningkatkan sumber daya manusia dalam pendidikan, adapun sumber daya manusia dalam pendidikan meliputi:

a) Guru

Seorang guru dalam penerapan di sekolah guru dituntut untuk selalu memperkaya pengetahuan dan keterampilan, serta harus kaya dengan metode-metode pembelajaran yang sekiranya tidak membuat siswa bosan. Seorang guru harus bisa memperkaya diri dengan pengetahuan-pengetahuan yang

dimilikinya. Sangat salah jika guru mengajar hanya terpaku dengan buku pelajaran saja, tanpa memperkaya dengan metode yang bervariasi.

Kualitas para guru dapat diketahui dari tingkat profesionalisme mereka dalam merealisasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas mengajar para peserta didik. Seorang guru yang baik adalah mereka yang memenuhi persyaratan kemampuan profesional yang baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar atau pelatih. Disinilah letak pentingnya standar mutu profesional guru untuk menjamin proses belajar mengajar dan hasil belajar yang bermutu.²⁸

b) Siswa

Siswa merupakan suatu komponen penting dalam sistem pendidikan, yang kemudian diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa bukanlah orang dewasa dalam arti bahwa ia belum bisa bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri secara biologi, psikologis, pedagogis dan sosiologis. Jika tidak ada siswa, hanya ada seorang guru maka tidak akan mungkin terjadi proses belajar mengajar di sekolah. Begitu juga sebaliknya, jika hanya ada siswa tidak ada guru,

²⁸ Ali Rohmad, *kapita selekta pendidikan*, (Jakarta; PT Bima Ilmu, 2004), hal. 35

maka proses belajar mengajarpun tidak akan berjalan. Jadi komponen pendidikan dengan yang lain saling mendukung.

Siswa memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda-beda. Maka dari itu, guru harus mempersiapkan siswanya dalam menerima pengetahuan yang sistematis, berencana dan berkesinambungan antara satu tingkat dengan tingkat yang lain, semakin baik persiapan mereka semakin baik pula mutu dan kemampuan mereka dalam menerima pelajaran.²⁹

c) Dana

Faktor terakhir yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah masa pendanaan. Dana memainkan peran dalam pendidikan. Keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar disetiap lembaga pendidikan, karena dana secara tidak langsung mempengaruhi kualitas lembaga terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana serta sumber belajar yang lain. dengan adanya dana yang memadai, maka pencapaian mutu pendidikan akan berjalan sesuai yang diinginkan.

²⁹ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2180671-faktor-faktor-pendukung-yang-mempengaruhi/#ixzzlxijT5NLO> diakses tanggal 06 april 2018

2. Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu Pendidikan

a. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah sebagai puncak pemimpin dimadrasah, dia memiliki peran yang strategis dalam melakukan upaya-upaya peningkatan mutu baik itu yang berhubungan dengan input, proses, dan output dalam pendidikan.

b. Tenaga Pendidik (Guru)

Guru maupun tenaga kependidikan Madrasah sangat penting keberadaannya karna tanpa guru dan tenaga kependidikan, sebuah lembaga pendidikan akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatannya. Maka dalam hal ini tentu harus mendapat perhatian yang maksimal dan bahkan kompetensi dan profesionalisme sebagai tenaga kependidikan yang harus dikembangkan terus.

c. Peserta Didik

Peserta didik merupakan dari input pendidikan yang tidak kalah pentingnya dari input pendidikan yang lain, maka harus mendapatkan penanganan yang tidak bisa dilihat sepele.

d. Dana

Dana memainkan peran dalam pendidikan. Keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar disetiap lembaga pendidikan, karena dana secara tidak langsung mempengaruhi kualitas lembaga terutama yang berkaitan dengan sarana dan

prasarana serta sumber belajar yang lain. dengan adanya dana yang memadai, maka pencapaian mutu pendidikan akan berjalan sesuai yang diinginkan.

D. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Farid Firmansyah tahun 2012 dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN III Gesikan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung”. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi menemukan bahwa kepala sekolah menerapkan manajemen berbasis sekolah dan melaksanakan tiga pilarnya.
2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Azimatul Ulya tahun 2010 dari Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Walisongo Semarang. Yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik di SDI Hidayatullah Semarang”. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menemukan bahwa Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik SDI Hidayatullah Semarang yaitu dengan pembinaan rutin dari kepala sekolah maupun yayasan, kerjasama dengan Kualita Pendidikan Indonesia (KPI) diantaranya: *Sinergy Building*, *Quantum Learning*, *QuantumTeaching*, *Student Active Learning (SAL)*, *Sertifikasi Ummi*, *Class RoomManagement*, kerjasama dengan Lembaga Penjamin

Mutu Pendidikan (LPMP), pengalokasian anggaran, pemberian beasiswa, dan studi banding

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Abdul Mu'min mahasiswa jurusan manajemen pendidikan FTIK UIN Syarif hidayatulloh Jakarta pada tahun 2011. Yang berjudul “ Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Dasar Al – Ihsan Bamboo Apus Pamulang”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran kepala sekolah sudah baik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru sangat dominan. Pemberdayaan tenaga pengajar, karyawan, sarana prasarana dan kesemuanya sudah berjalan baik. Ditentukan melalui peran kepala sekolah yang meliputi ketujuh dimensi yaitu educator, manajerial, administrator, leader, innovator, supervisor, motivator.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Farid Firmansyah	Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN III Gesikan Kecamatan Pakel Kabupaten tulungagung	Sama-sama mengkaji tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	Tempat penelitian dan tahun penelitian
2.	Azimatul Ulya	Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik di SDI Hidayatullah Semarang	Sama-sama mengkaji tentang strategi kepala sekolah	Tempat penelitian dan tahun penelitian kemudian yang dibahas mengenai mutu tenaga pendidik
3.	Abdul Mu'min	Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme	Sama-sama mengkaji tentang strategi kepala sekolah	Tempat penelitian dan tahun penelitian kemudian yang

		Guru Di Sekolah Dasar Al – Ihsan Bamboo Apus Pamulang		dibahas mengenai profesionalisme guru
--	--	---	--	---------------------------------------

Dari beberapa uraian tentang penelitian terdahulu di atas menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Peneliti ingin menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang baru. Perbedaan penelitian yang penulis sampaikan dengan penelitian terdahulu adalah tempat penelitian yang berbeda, kemudian peneliti juga mengambil strategi kepala madrasah Rejotangan Tulungagung yang berbeda dengan strategi kepala sekolah lain yang membuat madrasah tersebut banyak diminati dan terlihat menarik.

E. Kerangka Berfikir

Output dan outcome sekolah baik tergantung bagaimana kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya melalui strategi-strategi yang telah dirancang sehingga akan membentuk sekolah yang baik pula. Dimana dalam menjalankan strategi-strategi kepala sekolah yang dirancang tentunya ada factor pendukung strategi tersebut dan ada pula hambatan dalam menjalankan strategi tersebut. Hal tersebut dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

Bagan 1.1**Strategi dalam peningkatan mutu pendidikan**